



ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TERHADAP PERBATASAN AMERIKA SERIKAT-MEKSIKO DALAM PERSPEKTIF KEAMANAN NASIONAL

Maulida Zahrani Putri Muslimin, Agussalim Burhanuddin
Universitas Hasanuddin
Email: maulida.zahrani.p.m@gmail.com
agus.unhas@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Border, United States-Mexico border, national security, policies</i></p> <p><i>Recived 10/06/2024 Accepted 14/06/2024 Available online 14/06/2024</i></p>	<p><i>The issue of immigrants and borders is something that the United States is still trying to overcome in the context of a country that is the target of many individuals from other countries. Mexico is one of the contributors to the number of immigrants in the United States, especially with the direct border conditions between the two countries. This research then tries to see how Donald Trump's policy towards the United States-Mexico border, which brings a lot of insecurity to the United States. The method used in this research is a qualitative method. Fundamentally, it can be seen that the form of policy taken by Donald Trump is part of national defense in protecting the sustainability of the country and its people.</i></p>

A. PENDAHULUAN

Amerika Serikat dengan posisi negara yang dikenal dengan negara 'first world' dengan keterkaitan yang dekat dengan karakteristik negara industrialis dan maju menjadikan Amerika perhatian dunia untuk berpindah ke negara tersebut dengan intensi mencari kelayakan hidup yang lebih stabil. Di tahun 2018 sendiri, rekor imigran di Amerika Serikat mencapai 44.8 miliar yang mana angka tersebut merupakan populasi negara sebanyak 13,7% (Budiman, Tamir, Mora, & Noe-Bustamante, 2020). Meksiko yang kemudian berbatasan langsung dengan negara besar ini membawa sumbangan pergerakan migrasi yang banyak melalui perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Dengan angka 97% warga Meksiko yang melakukan imigran menjadikan Amerika Serikat sebagai tujuan yang paling banyak dipakai oleh masyarakat setempat (Rosenbloom & Batalova, 2022).

Jika melihat ke belakang lebih tepatnya pada akhir tahun 1800-an penetapan mengenai pembatasan terhadap imigran di Amerika Serikat telah dilakukan dengan membangun pangkalan pemeriksaan disepanjang pelabuhan-pelabuhan masuk perbatasan selatan (Frontline World, n.d.). ketika masa depresi besar terjadi ditahun 1929, deportasi massal terhadap warga Meksiko yang bertempat di Amerika dilakukan dalam kurun waktu hingga perang dunia II terjadi. Penanganan akan meledaknya perpindahan masyarakat Meksiko secara ilegal telah lama menjadi salah satu agenda yang dikeluarkan presiden-presiden Amerika Serikat. Salah satu yang pernah dikeluarkan oleh presiden sebelum Donald Trump adalah kebijakan yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Barack Obama yang mengeluarkan *Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)* yang memberikan keringanan terhadap imigran anak-anak secara hukum yang sah dengan memberikan penangguhan tindakan terhadap mereka selama 2 tahun dengan perpanjangan, dan mereka pula mendapatkan hak dalam meminta izin kerja.

Upaya-upaya dalam agenda negara dan pemerintah ini mengenai masalah banyaknya imigran baik legal maupun secara ilegal yang masuk pada wilayah Amerika Serikat dapat dikesinambungkan dengan catatan naskah *National Security Strategy* yang dikeluarkan pada masa kepemimpinan Bill Clinton ditahun 1994 dengan isi yang menyematkan bahwa permasalahan militer bukan satu-satunya yang dapat mengancam keamanan. Keberadaan masalah imigran bersamaan dengan kemungkinan-kemungkinan negatif yang dibawa oleh imigran tersebut yang terkhusus dalam hal ini pada perbatasan Amerika-Meksiko sejatinya telah menjadi agenda Donald Trump sejak masa kampanye (Sudagung, Amanda, & Dewi, 2017). Ini kemudian merupakan proyeksi upaya perlindungan terhadap keamanan nasional dari ancaman-ancaman yang mungkin didatangkan oleh imigran Meksiko.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Maret hingga bulan Juni 2024. Pengambilan data-data yang digunakan sebagai referensi dalam artikel ini dikumpulkan dalam studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data yang cocok dan berkaitan dengan pembahasan. Data-data bacaan yang diambil berupa dari artikel jurnal, dokumen online, artikel berita, artikel website resmi pemerintahan, buku serta sumber-sumber lainnya. Untuk memahami fenomena-fenomena serta peristiwa dalam artikel ini telah dilakukan penelitian literatur pada sumber-sumber yang telah terverifikasi.

C. HASIL DAN DISKUSI

Donald Trump yang menjabat menjadi presiden Amerika Serikat dalam periode waktu 2017 hingga 2021 membawa cukup banyak kebijakan-kebijakan yang tegas, tidak lain termasuk pada isu keamanan. Salah satu pembawaan ketegasan ini terlihat pada salah satu kebijakan Donald Trump yaitu *'Travel Ban'* atau dikenal juga dengan *'Muslim Ban'* yang melarang 7 negara muslim yaitu Iran, Sudan, Somalia, Irak, Yaman dan Suriah untuk masuk pada wilayah Amerika Serikat. Namun, revisi dilakukan dengan mengeluarkan Irak dari daftar tersebut, dengan kerja sama visa dan pembagian data yang telah dilakukan kedua negara.

Isu lainnya masalah keamanan kemudian terlihat pada kebijakan-kebijakan Donald Trump yang lebih tegas mengenai masalah perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Hal ini terlihat beberapa kali disebutkan dalam kampanye Trump yang menyebutkan perbatasan tersebut. ditanggal 16 Juni 2015 sendiri, Donald Trump sempat menyampaikan bahwa aktifitas-aktifitas yang dibawa oleh imigran Meksiko banyak menimbulkan masalah kepada Amerika Serikat dengan membawa tindakan layaknya kasus pemerkosaan, penyelundupan narkoba, maupun pelaku kejahatan, namun beberapa dari mereka juga disebutkan terdapat orang-orang baik (TIME, 2015).

Kebijakan-kebijakan maupun terbilang rencana kebijakan pada saat itu atau kampanye yang dikeluarkan oleh Trump tidak lepas dari latar belakang partainya yang berasal dari Partai Republik. Pandangan Partai ini mengenai imigrasi memberikan indikasi pada kebijakan yang harus berlatar pada pelayanan perlindungan dari warga negara bukan Amerika terhadap kepentingan nasional Amerika Serikat serta pekerja-pekerja warga AS didalamnya. Disebutkan pula bahwa hadirnya imigrasi ilegal memberikan efek yang berbahaya bagi tiap individu yang kemudian mengarah pada terancamnya keamanan dan kedaulatan Amerika Serikat. Sehingga, apa yang menjadi prioritas dari Partai ini adalah mengenai keamanan perbatasan dengan segala keterkaitannya.

Kebijakan-Kebijakan Perbatasan Donald Trump

Dengan membawa slogan ikonnya yang berbunyi *"make America great again"*, Donald Trump membawa penafsiran tersebut dengan mengeluarkan berbagai arahan dan ketetapan yang keras terkhusus pada imigran ilegal dari Meksiko.

1. Zero-Tolerance Policy

Pada tahun 2018, dalam pemerintahan Donald Trump diberlakukan kebijakan *zero tolerance* yang mana kebijakan ini merupakan pengaturan kewenangan bagi *Department Of Justice* (DOJ) untuk melakukan tuntutan terhadap tiap-tiap pelaku imigran ilegal maupun percobaan aktivitas masuk ke dalam wilayah Amerika Serikat secara ilegal. Kebijakan ini kemudian berlangsung dengan banyak membawa pada akhir kasus pemisahan keluarga, ini akibat dari pemisahan orang dewasa atau orang tua yang ditangkap atas percobaan ilegal yang disebutkan ke dalam tahanan dewasa mengakibatkan pemisahan dengan anak-anak yang mereka damping. Prosesi hukum ini kemudian membawa pada 2000 kasus anak yang terpisah dari orang tua mereka pada rentan waktu juni 2018 saja (Domonoske & Gonzales, 2018). Pemberlakuan kebijakan ini dilakukan oleh DOJ tanpa toleransi dengan menyanggah mandat yang diberikan oleh Jaksa Agung. Pada akhirnya, setiap jaksa Amerika Serikat pada wilayah federal wajib untuk mengikuti perintah ini (Galliani, 2021)

2. Executive order 13767

Pengeluaran executive order 13767 berfokus pada dasar akan keamanan perbatasan Amerika Serikat khususnya pada perbatasan yang berada pada wilayah selatan. Penegakan hukum bagi para imigran dengan keluarnya perintah ini semakin memberikan penegasan yang kuat terhadap keamanan perbatasan Amerika Serikat. Satu arahan yang berdasar melalui *executive order* ini adalah mengenai deportasi, yang mana kegiatan akan target deportasi diperluas dengan catatan akan tingkat kejahatan besar maupun kecil akan membawa yang bersangkutan sebagai prioritas untuk dilakukannya deportasi, argumen ini terlihat dipertegas pada section 5 dari (Federal Register, 2017) yang menyebutkan klasifikasi prioritas deportasi ini merupakan imigran yang;

(a) Have been convicted of any criminal offense; (b) Have been charged with any criminal offense, where such charge has not been resolved; (c) Have committed acts that constitute a chargeable criminal offense; (d) Have engaged in fraud or willful misrepresentation in connection with any official matter or application before a governmental agency; (e) Have abused any program related to receipt of public benefits; (f) Are subject to a final order of removal, but who have not complied with their legal obligation to depart the United States; or (g) In the

judgment of an immigration officer, otherwise pose a risk to public safety or national security

Selain itu juga, *Executive order* memberikan perintah akan pencabutan praktik “*catch and release*” dimana ini merupakan praktik yang telah digunakan ketika penangkapan terhadap imigran terjadi terdapat peluang untuk dilakukannya pelepasan terhadap imigran tersebut, dalam artian lain, imigran-imigran yang ditangkap memiliki jaminan untuk tetap ditahan ditentukan oleh beragam kondisi spesifik.

3. Pembangunan Tembok di Perbatasan

Bersangkutan dengan isi dari *Executive Order* 13767 dimana terdapat arahan mengenai pembangunan tembok perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Bahkan sebelum penandatanganan executive order sendiri, pembangunan tembok perbatasan ini telah menjadi bentuk janji kampanye Donald Trump sebelum menjabat sebagai presiden. Namun, perintah yang telah tertera dalam executive order tersebut sempat mengalami penundaan akibat dari biaya yang sangat banyak mengingat panjang perbatasan ini bahkan melebihi 2.000 mil serta melewati empat negara bagian. Dengan argumentasi akan pembangunan tembok perbatasan ini, Trump mengusulkan untuk Meksiko membiayai rencana pembangunan tersebut, bersamaan dengan itu juga meminta untuk pengadaan pajak atas uang yang dikirim oleh imigran Meksiko yang bekerja di Amerika Serikat. Dengan masalah biaya yang menjadi hambatan dari pembangunan tembok ini, 2019 menjadi tahun terlaksananya rencana pembangunan yang telah ditandatangani sejak tahun 2017 ini.

Analisis Kebijakan Donald Trump Pada Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko

Secara umum, jika melihat cara pandang Amerika Serikat pada fokus keamanan nasional, keberadaan fokus sinergi kepentingan pendekatan Amerika pada objek ini melibatkan kehadiran kondisi politik-ekonomi pada taraf internal maupun eksternal negara yang melihat keberadaan maupun tidaknya sebuah ancaman pada beragam tingkatan serta tidak mengesampingkan karakter dan pola masyarakat.

Ketika melihat segelintir dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Donald Trump dimana dalam ini berfokus pada perbatasan Amerika Serikat-Meksiko secara mendasar ini merupakan bentuk pertahanan negara yang diambil oleh Donald Trump dari ancaman-ancaman eksternal, walaupun dalam hal ini mendapat cukup banyak kritikan dengan perbedaan regulasi presiden sebelumnya yaitu Obama yang dianggap tidak setegas pembawaan kebijakan Donald Trump. Karakteristik serta pembawaan kebijakan-kebijakan yang dibawa oleh Donald Trump banyak mendapat reaksi yang negatif bukan hanya dari warga 94% Meksiko saja yang tercatat dalam survey, namun juga berada pada garis tengah angka 76% dari 37 negara subjek survei.

Bagaimanapun, jika melihat kebijakan yang terkhusus dalam kasus ini berlandas pada keamanan nasional dalam prosesnya sendiri, setidaknya pada pandangan realis melihat bahwa opini yang didapatkan dari publik tidak terhitung sebagai pertimbangan dan lebih mengedepankan untuk pembenahan dan penciptaan kebijakan oleh kelompok elit dan politisi dimana golongan ini mempunyai dua pilihan dalam prosesnya melihat opini publik, yaitu, membawa opini publik itu sendiri untuk setuju atau bahkan mengabaikan opini publik. Hal ini dengan melihat bahwa bagaimana mayoritas opini publik tidak tertata dengan peluang landasan pada emosi.

Melalui perspektif keamanan nasional, tindakan yang diambil oleh Donald Trump yang juga bergaris lurus dari satuan pondasi Partai Republik melaksanakan upaya-upaya yang signifikan dalam meminimalisir terjadinya ancaman-ancaman yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat Amerika Serikat dan segala keterkaitan di dalamnya. Beberapa kejahatan yang dibawa oleh Meksiko yang kemudian dianggap memberikan ancaman bagi Amerika Serikat ini seperti perdagangan narkoba. Seperti yang diketahui bahwa Meksiko sendiri merupakan negara dengan kartel atau bandar narkoba besar yang menyuplai ke Amerika Serikat, dengan capaian mendekati sekitar 70% suplai. Selain itu, penyelundupan manusia, eksploitasi seksual hingga transaksi senjata ilegal kerap terjadi. Hal-hal ini kemudian yang menjadi ancaman signifikan terhadap capaian keamanan Amerika Serikat.

Dalam suatu pengertian, keamanan nasional dapat diartikan sebagai perlindungan terhadap berbagai bentuk nilai dan kepentingan. Seperti dalam pidato

Donald Trump mengenai imigrasi dimana ia menyebutkan “*We agree on the importance of ending the illegal flow of drugs, cash, guns, and people across our border, and to put the cartels out of business.*” (Los Angeles Times , 2016). Dalam konteks tersebut, hal itu disebutkan setelah bertemu dan melakukan dialog dengan Presiden Meksiko. Dengan melihat selang waktu sebelum terjadinya pemilihan, peninjauan Trump akan masalah perbatasan telah dilakukan sebelum naiknya Trump sebagai seorang Presiden dimana pada hari pidato yang sama menyebutkan perlu adanya perbaikan sistem imigrasi untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi warga negara Amerika sendiri.

Trump sendiri merasa sistem imigrasi di Amerika terlampau buruk, dengan keamanan perbatasan yang tidak memadai sehingga masalah keamanan terjadi dan kemudian berdampak pada masyarakat Amerika¹. Dalam sistemika keamanan nasional yang dipercaya sebagian pandangan bahwa pandangan keamanan nasional secara tradisional tidak bisa hanya memandangi ancaman-ancaman dari negara lain, dalam hal ini perlu adanya pertimbangan akan ancaman transnasional dimana di dalamnya dapat merangkul ancaman dalam hal migrasi maupun narkoba dan bentuk kejahatan lainnya yang membuat manusia sebagai objek utama (Jordan, Taylor, Jr., Meese, & Nielsen, 2009). Dalam menjaga keamanan ini maka bentuk aksi yang dilakukan oleh Trump dalam menegakkan pengamanan kebebasan individu masyarakat serta nilai-nilai Amerika yang termuat maka dilakukannya pembentukan regulasi-regulasi maupun institusi untuk mempertahankan dan meningkatkan serta menjaga keamanan nasional.

Dalam pandangan neo-realis sendiri, Trump yang mengambil langkah dalam pemutusan target pemusnahan ancaman dari perbatasan merupakan bentuk penggunaan power atau kekuasaan dalam mencapai bentuk keamanan yang maksimal dalam hal ini dapat disebut sebagai kondisi yang sejahtera dan aman bagi warga negara Amerika Serikat sendiri bersamaan dengan sistem-sistem yang melindungi di dalamnya, pada saat yang bersamaan dapat dikatakan Donald Trump mengambil langkah pada *defensive realism* dengan melakukan perbaikan sistem-

¹ Los Angeles Times, (2016, Agustus 31). *Transcript: Donald Trump's full immigration speech, annotated.* <https://www.latimes.com/politics/la-na-pol-donald-trump-immigration-speech-transcript-20160831-snap-htlstory.html>

sistem keamanan yang dianggapnya kurang, maupun seperti pada pembangunan tembok perbatasan yang dilakukannya.

D. KESIMPULAN

Donald Trump yang membawa kebijakan-kebijakan cenderung tegas pada masa pemerintahannya terutama dalam hal ini pada kasus perbatasan Amerika Serikat-Meksiko merupakan bentuk pertahanan nasional yang dilakukan untuk meminimalisir ancaman-ancaman yang terjadi akibat dari keamanan perbatasan serta penanganan migran serta imigran yang dirasa kurang dan dapat mengancam keberadaan warga negara Amerika Serikat dengan segala keterkaitannya. Pada dasarnya, langkah yang diambil Donald Trump terlepas dari banyaknya kritikan yang didapatkan dari kebijakan perbatasan yang dilakukannya adalah bentuk usaha defensive untuk menutup celah ancaman transanional yang tidak bisa dipalingkan keberadaannya serta untuk membawa Amerika dan warga negara Amerika Serikat sendiri berada pada posisi yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Jordan, A. A., Taylor, Jr., W. J., Meese, M. J., & Nielsen, S. C. (2009). *American National Security Sixth Edition*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.

Wiloch, T. (2005). *National Security*. Detroit: Thomson Gale Group.

Artikel Jurnal

Klingner, D. (2018). Trump Against the World: His Policies Toward Mexico, and the Resistance from Inside and Outside the United States. *Public Integrity Vol. 20 No. 1*, 1-8.

Suryanti, B. T. (2021). Pendekatan Neorealis terhadap Studi Keamanan Nasional. *Jurnal Diplomasi Pertahanan, Volume 7, Nomor 1*, 29-35.

Laporan

Anggoro, K. (2003). KEAMANAN NASIONAL, PERTAHANAN NEGARA, DAN KETERTIBAN UMUM . *Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII*. (pp. 1-10). Denpasar: Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan HAM RI.

Galliani, N. S. (2021). *Back to Basics: How Trump's Zero Tolerance Policy evidenced the Inefficiency of the Human Rights Framework, and the Urgency to re-center Human Dignity*. Lund: Lund University Faculty of Law.

Sudagung, A. D., Amanda, R., & Dewi, A. U. (2017). SEKURITISASI DONALD TRUMP TERHADAP ISU MIGRASI DAN PERBATASAN. *Open Conference Systems - Universitas Tanjungpura* (pp. 1-13). Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Skripsi

Siregar, S. P. (2020). *Pergeseran Kebijakan Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump terhadap Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Website Artikel

Budiman, A., Tamir, C., Mora, L., & Noe-Bustamante, L. (2020, Agustus 20). *Facts on U.S. immigrants, 2018*. Retrieved from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/hispanic/2020/08/20/facts-on-u-s-immigrants/>

Domonoske, C., & Gonzales, R. (2018, Juni 19). *What We Know: Family Separation And 'Zero Tolerance' At The Border*. Retrieved from NPR: <https://www.npr.org/2018/06/19/621065383/what-we-know-family-separation-and-zero-tolerance-at-the-border>

Federal Register. (2017, Januari 25). *Enhancing Public Safety in the Interior of the United States*. Retrieved from Federal Register: <https://www.federalregister.gov/documents/2017/01/30/2017-02102/enhancing-public-safety-in-the-interior-of-the-united-states>

Frontline World. (n.d.). *A look at U.S. policy toward immigration and border security with Mexico over the past 60 years*. Retrieved from Frontline World: <https://www.pbs.org/frontlineworld/stories/mexico704/history/timeline.html>

Los Angeles Times . (2016, Agustus 31). *Transcript: Donald Trump's full immigration speech, annotated* . Retrieved from Los Angeles Times : <https://www.latimes.com/politics/la-na-pol-donald-trump-immigration-speech-transcript-20160831-snap-htmstory.html>

Pew Research Center. (2020, Agustus 20). *Facts on U.S. immigrants, 2018*. Retrieved from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/race-and-ethnicity/2020/08/20/facts-on-u-s-immigrants/>

Rosenbloom, R., & Batalova, J. (2022, Oktober 13). *Mexican Immigrants in the United States*. Retrieved from Migration Policy Institute: <https://www.migrationpolicy.org/article/mexican-immigrants-united-states>

TIME. (2015, Juni 16). *Here's Donald Trump's Presidential Announcement Speech*. Retrieved from TIME: <https://time.com/3923128/donald-trump-/>